

**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR PADA SISWA
BERPRESTASI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR**

Chaerunnisa Dinda Aulia¹, Fitri Siti Sundari², Rukmini Handayani³

¹²³PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹chaerunnisad@gmail.com, ²rukminihandayani@unpak.ac.id,

³fitri.siti.sundari@unpak.ac.id

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research. Sampling of data sources was carried out by purposive sampling. The purpose of the study was to analyze the study habits of students with academic achievement ranking one to three in elementary schools. The subjects of this study were students in grades one to three in grades II, III, IV, V and VI at SDN Parakan 01. The results of the analysis showed that the study habits of students with academic achievements ranked one to three had good study habits and differed among other students when the learning process took place at home or at home. at school. Academic achievement students have a regular study schedule, have an interest in reading textbooks or books of various knowledge, take notes on material lessons with structured and neat writing, use free time to complete assignments, concentrate while studying, have facilities that support learning, have space comfortable learning, have 2D or 3D learning media and information technology tools as a means of learning, have a variety of books such as theme books, history books and other knowledge books that are used to support learning, like quiet learning conditions and enjoy learning with other friends at school. his class. All good study habits in academically achieving students occur because of the guidance when doing learning carried out by teachers and parents.

Keywords: elementary school students, study habits, academic achievement

A. Pendahuluan

Kebiasaan belajar memiliki ciri khas pada setiap siswa dalam memproses informasi yang didapatkan. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan teratur dalam kesehariannya akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang

memiliki kebiasaan belajar kurang teratur.

Berdasarkan observasi awal di SDN Parakan 01 Kabupaten Bogor dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa melalui evaluasi belajar. Bila dilihat dari penelitian terdahulu berjudul Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 95 Pekanbaru, (Dewi dkk, 2016) menemukan bahwa siswa berprestasi di kelas tinggi IV, V dan VI di SD Negeri 95 Pekanbaru memiliki

kebiasaan belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh data kuesioner dan observasi bahwa mereka datang ke sekolah tepat waktu dan rata-rata tidak pernah datang terlambat, selalu mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, selalu aktif di dalam kelas dan melakukan berbagai kegiatan untuk memantapkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik menganalisis kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas II, III, IV, V dan VI yang masuk ranking tiga besar di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kabupaten Bogor dengan judul “Analisis Kebiasaan Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Dasar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kabupaten Bogor, Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Subyek penelitian ini adalah siswa ranking tiga besar kelas II, III, IV, V dan VI, guru dan orang tua siswa.

Prosedur penelitian ini adalah melakukan observasi lapangan, kemudian merencanakan fokus masalah, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis dan pengujian keabsahan data untuk menemukan hal-hal baru. Temuan baru tersebut merupakan hasil penelitian terhadap fokus pertanyaan pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, data diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai serta data primer berupa catatan lapangan, foto-foto, video yang memperkuat penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara *triangulasi*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data dan analisis data dilakukan sendiri oleh peneliti secara manual. Peneliti menggunakan beberapa tahap dalam penelitian yaitu :

1. Menyusun instrumen penelitian.
2. Melakukan pengambilan data observasi dan dokumentasi pada siswa berprestasi

akademik ranking tiga besar pada kelas II, III, IV, V dan VI di SDN Parakan 01 Kabupaten Bogor.

3. Melakukan wawancara kepada siswa, guru serta orang tua untuk mengkonfirmasi data yang didapat dari sumber data.
4. Menganalisis data hasil observasi dan wawancara.

Tabel Hasil Analisis Wawancara dan Observasi

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Memiliki jadwal belajar yang teratur	Hasil temuan peneliti terkait siswa berprestasi tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan saja, melainkan pengembangan pada keterampilan yang membuat dirinya terampil dalam mengingat suatu bahan pelajaran, seperti membuat jadwal belajar yang teratur. disamping itu ada peran orang tua juga sebagai faktor eksternal untuk membangkitkan semangat belajarnya.
2.	Ketertarikan dalam membaca buku pelajaran atau buku pengetahuan	Hasil temuan peneliti ternyata siswa berprestasi memiliki kebiasaan rajin membaca buku pengetahuan yang membuat dirinya semakin berkembang, seperti buku sejarah, peta dunia dan buku cerita

pendek. Hal tersebut di karenakan siswa berprestasi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai karakter yang senang membaca, baik dari buku bergambar ataupun buku yang tidak bergambar.

3.	Membuat catatan pelajaran yang telah dipelajari	Siswa berprestasi selalu melakukan kebiasaan mencatat dan membuat kesimpulan dari apa yang telah di catatnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan belajar siswa berprestasi untuk di rumah dan sebagai bahan referensi untuk persiapan ulangan harian di sekolah. Siswa berprestasi membuat catatan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru saat guru memberikan waktu untuk mencatat materi.
4.	Menggunakan waktu kosong untuk menyelesaikan tugas	Sama halnya dengan siswa lainnya, siswa berprestasi saat waktu kosong di jam istirahat mempergunakannya untuk makan dan beristirahat, namun siswa berprestasi dapat memanfaatkan sisa waktu istirahat untuk membaca ataupun mempersiapkan buku untuk pembelajaran berikutnya.
5.	Berkonsentrasi saat belajar	Hasil temuan peneliti, siswa

		berprestasi mempunyai kemampuan yang ditanamkan oleh orang tuanya untuk bersikap tenang dan konsentrasi ketika dihadapi kondisi apapun, contohnya pada saat jam pembelajaran berlangsung. Siswa berprestasi tidak memiliki ketertarikan untuk ikut bergabung dengan teman-teman lain yang tidak fokus di jam pembelajaran.			memahami materi lebih cepat.
6.	Bimbingan ketika melakukan pembelajaran	Hasil temuan peneliti siswa berprestasi juga tidak hanya dapat bimbingan di sekolah ataupun di rumah saja, melainkan mendapatkan bimbingan mandiri diluar jam pembelajaran yang diadakan oleh guru di sekolah, seperti aktif mengikuti les private agar mendapatkan pengetahuan lebih awal dibanding siswa lainnya.	8.	Memiliki ruang belajar yang nyaman	Siswa berprestasi memiliki kreatifitas yang dapat diterapkan dan dicontoh oleh teman-teman lainnya untuk membuat ruang kelas agar terlihat lebih nyaman, seperti membuat jadwal piket dan jadwal pelajaran yang telah di hias di dalam kelas.
7.	Memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran	Siswa berprestasi mempunyai daya tangkap pengetahuan yang lebih cepat tidak hanya terpaku pada proses kegiatan pembelajaran saja, melainkan daya tangkap cepat itu datang dengan tersedia fasilitas yang mendukung yang berasal dari sekolah tersebut. sehingga siswa berprestasi memiliki kemampuan untuk	9.	Memiliki alat teknologi informasi dan media pembelajaran lengkap sebagai sarana belajar	Hasil temuan peneliti, siswa berprestasi memiliki ide kreatif yang tidak datang hanya karena tersedianya fasilitas di sekolah saja, namun siswa berprestasi juga melatih kreatifitasnya dengan adanya lab computer untuk mempelajari aplikasi <i>Microsoft word dan paint 3D</i> . Siswa berprestasi juga memiliki <i>handhone</i> yang dapat digunakan sebagai sumber belajar lain selain buku. Selain itu media pembelajaran yang tersedia di kelas sangat bervariasi, hal ini dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan memudahkan siswa berprestasi dalam memahami materi.
			10.	Memiliki buku yang digunakan untuk menunjang pembelajaran	Hasil temuan peneliti, siswa berprestasi memiliki rasa ingin tahu yang besar terkait tersedianya buku yang beragam yang disediakan oleh

		sekolah seperti buku tema, buku pengetahuan dan buku sejarah. Hal tersebut sangat menarik perhatian siswa berprestasi untuk lebih memperluas pengetahuannya dan mempelajari lebih banyak buku.
11.	Kondisi yang disukai ketika belajar	siswa berprestasi menyukai belajar dengan kondisi yang kondusif, namun jika lingkungan tempat siswa berprestasi tidak kondusif siswa berprestasi dapat tetap fokus dan mengatasi hal tersebut untuk terus fokus dalam belajar.
12.	Belajar bersama teman-teman sebaya	Siswa berprestasi senang belajar bersama teman-temannya dan dapat belajar dengan berbaur bersama teman sekelasnya yang lain. Saat belajar siswa berprestasi terlihat menonjol dan selalu ingin vocal namun tetap berdiskusi dengan teman yang membutuhkan bantuannya.

Berdasarkan tabel di atas peneliti menemukan bahwa siswa berprestasi ranking satu sampai tiga di kelas II, III, IV, V dan VI memenuhi indikator kebiasaan belajar yang baik yaitu dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik berkaitan dengan munculnya prestasi yang meningkat. Hal itu dikarenakan ketekunan yang mereka jalani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi terhadap siswa berprestasi di kelas menunjukkan perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wijaya, Novi W, dan Saputri (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih mudah dalam menangkap serta memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari indikator kebiasaan belajar berikutnya, siswa berprestasi mempunyai jadwal belajar yang teratur. Selain mengikuti pembelajaran di kelas dengan teratur, siswa berprestasi mengikuti setiap arahan dari guru mulai dari tahapan demi tahapan sampai pembelajaran selesai. Siswa juga tidak pernah membolos, tidur, gaduh, serta berisik di kelas. Ketika di rumah siswa tetap belajar dengan teratur tanpa adanya paksaan dari orang tua, walaupun orang tua tetap mengingatkan siswa untuk belajar. Mereka melakukan hal tersebut karena kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini oleh orang tua, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat memberikan manfaat positif dalam mendorong prestasi belajar yang mereka peroleh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Budiana, Karmila, and Devi 2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang telah ditanamkan pada diri siswa menjadikan suatu kebiasaan baik sehingga ketika melakukan aktivitas pembelajaran siswa merasa senang dan tidak terpaksa maupun tertekan ketika menjalaninya.

Hal tersebut tentunya berbeda dengan siswa yang kurang

berprestasi di kelas. Mereka cenderung tidak terbiasa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membuat gaduh dan telat dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal tersebut merupakan dampak yang timbul karena siswa tersebut tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Peran guru dalam memberikan materi pembelajaran yaitu tetap memberikan perhatian lebih kepada mereka yang kurang dalam belajar. Bahkan, siswa yang berprestasi biasanya akan membaur bersama siswa lainnya ketika pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar bersama sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil dokumentasi, didapatkan bahwa siswa berprestasi sangat tertarik untuk membaca beragam buku contohnya adalah buku tema, buku pengetahuan seperti buku sejarah, peta dunia dan buku cerita pendek dengan banyak gambar yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya kebiasaan membaca buku ini, pengetahuan yang dimiliki siswa berprestasi tidak terbatas hanya pada materi yang telah dijelaskan oleh guru saja. Siswa berprestasi mendapatkan berbagai pengetahuan yang tidak bersifat akademis saja, tetapi juga pembelajaran moral serta akhlak. Pendapat ini didukung oleh Emosda (2017) bahwa penggunaan buku dengan gambar dapat memberikan suatu motivasi belajar siswa yang pengaruhnya sangat besar terhadap kegiatan belajarnya.

Siswa berprestasi selalu membuat catatan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan tulisan yang rapih dan terstruktur. Hal tersebut mereka lakukan agar tetap bisa mengulangi pelajaran tersebut di kemudian harinya. Meskipun yang mereka lakukan hanya membuat beberapa catatan kecil, tapi hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan yang mereka peroleh untuk ke depannya. Mereka dapat dengan mudah mengerti jika mengerjakan soal dari guru berdasarkan catatan yang telah mereka buat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendapat ini didukung oleh Slameto (2021:82-92) bahwa aspek-aspek yang dapat membangun kebiasaan belajar yaitu siswa harus memiliki sikap keteraturan dalam belajar dengan pembuatan jadwal, membaca, mengulang pelajaran dan mencatat. Sama halnya ketika di rumah, siswa berprestasi dapat mengulangi materi yang diajarkan oleh guru dengan tetap memperhatikan catatan yang telah dicatatnya.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi, salah satu indikator yang menunjukkan kebiasaan siswa berprestasi dalam menggunakan waktu kosong di jam istirahat yaitu dengan berbincang-bincang bersama teman sekelasnya diikuti dengan membaca buku pelajaran berikutnya, serta mempersiapkan buku-buku sebelum memulai pembelajaran berikutnya. Purwanto, Muhammadin, dan Fath (2020), mendukung pernyataan yang dikemukakan sebelumnya,

bahwasanya siswa dengan kebiasaan belajar yang baik cenderung selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, konsisten dalam mengikuti pelajaran, membaca buku dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berprestasi, orang tua dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi selalu belajar dengan penuh konsentrasi contohnya tidak tertarik untuk ikut mengobrol dengan teman kelas yang lain di saat jam pembelajaran berlangsung. Walaupun, tetap ada ajakan berbicara dari teman lainnya maupun teman yang berbuat gaduh.

Untuk mengatasi siswa yang berbuat gaduh, guru akan menasehati siswa yang membuat gaduh agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan kondusif. Guru juga memposisikan siswa secara acak dalam tempat duduk sehingga diharapkan siswa dengan kebiasaan belajar kurang teratur dapat meniru siswa berprestasi dengan kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Dengan demikian juga, biasanya mengurangi kegaduhan ketika aktivitas pembelajaran di kelas. Pendapat ini didukung oleh Sarah dkk (2020) dan Slameto (2021:82-92) bahwa indikator dalam kebiasaan belajar yaitu siswa memiliki kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan berkonsentrasi sehingga siswa dapat aktif didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berprestasi, orang tua dan guru dapat disimpulkan bahwa

siswa berprestasi mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua ketika belajar. Bimbingan dari guru yaitu siswa berprestasi mengikuti les private yang di adakan oleh sekolah, hal ini membuat siswa berprestasi lebih awal dalam mendapatkan pengetahuan baru di bandingkan dengan siswa lainnya. Sedangkan bimbingan belajar saat dirumah dilakukan oleh anggota keluarga yang mempermudah siswa berprestasi dalam mempelajari materi baru yang di rasa sulit.

Dengan demikian siswa berprestasi mendapatkan masukan-masukan dari anggota keluarga terkait apa yang telah mereka kerjakan benar atau salah. Hal ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa berprestasi untuk perbaikan maupun peningkatan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Pendapat ini didukung oleh Mawardi dan Handayani (2019:103-106) aspek-aspek yang menunjang kebiasaan belajar siswa berprestasi yaitu guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan dorongan pada siswa berupa perkembangan siswa secara jasmani ataupun rohani. Siswa yaitu sasaran kegiatan pembelajaran yang harus dibimbing oleh guru ataupun orang tua agar dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Hasil analisis indikator berdasarkan observasi serta dokumentasi yaitu terkait fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah sangat

mendukung proses pembelajaran yaitu dengan tersedianya fasilitas teknologi informasi modern yaitu adanya lab computer yang digunakan oleh siswa berprestasi untuk memperelajari aplikasi yang ada pada computer seperti Microsoft word dan paint 3D.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, alat teknologi informasi dan media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung, yaitu dengan adanya proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan pembelajaran berbasis teknologi menggunakan power point ataupun video pembelajaran. Selain itu macam-macam media pembelajaran sederhana pun tersedia di kelas seperti globe, media tiga dimensi kebun binatang dan media marga satwa. Fasilitas yang tersedia di kelas ini mendukung proses pembelajaran dan dapat membuat siswa berprestasi lebih memahami materi pelajaran. Begitu juga dengan fasilitas di rumah, orang tua menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa berprestasi seperti *handphone* yang sudah tersedia jaringan internet. Dengan demikian siswa akan lebih mudah melakukan kegiatan belajar dengan fasilitas yang beragam dan memadai. Hal ini didukung oleh pendapat dari Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah (2018:123) yang mengatakan faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa salah satunya yaitu adanya pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berprestasi, orang tua dan guru dapat disimpulkan bahwa

siswa berprestasi memiliki ruang kelas yang nyaman dikarenakan siswa berprestasi berperan aktif dalam menghias kelas seperti membuat jadwal piket yang telah di hias oleh inisiatif dari siswa berprestasi. Faktor ruang kelas yang nyaman merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan siswa berprestasi, dengan kondisi ruang kelas yang nyaman akan menjadikan siswa betah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Selain membuat ruang kelas yang nyaman, siswa berprestasi juga kreatif dalam membuat ruang pembelajaran di rumah dengan sangat baik, seperti menghiasi ruang belajarnya sendiri dengan hiasan hiasan dinding pengetahuan sebagai ekspresi diri menuangkan pengetahuan selain dari catatan. Hal inilah yang menjadi dasar siswa berprestasi untuk menghiasi ruang kelasnya serupa dengan ruang belajarnya, karena bagi siswa berprestasi hal tersebut merupakan hal yang positif untuk ditiru teman sebaya lainnya. Pendapat ini didukung oleh Sarah dkk (2020) aspek dalam kebiasaan belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dengan adanya aspek kognitif yang di terapkan oleh guru, menjadikan siswa berprestasi lebih kreatif.

Sekolah memiliki buku beragam yang dapat digunakan oleh siswa berprestasi sebagai sumber pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Buku yang

beragam tersebut terdapat pada rak buku yang terletak di dalam kelas, buku tersebut terdiri dari buku tema, buku pengetahuan, buku sejarah dan buku cerita bergambar. Dengan adanya ketersediaan buku yang beragam dapat menarik perhatian siswa berprestasi untuk mempelajari lebih banyak buku, dikarenakan siswa berprestasi memiliki rasa ingin tahu yang besar terkait ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi, memberikan fakta bahwa buku tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa berprestasi di kelas. Selain dapat menunjang pembelajaran, ketersediaan buku ini juga sebagai bahan literasi siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Triyanti dkk (2021), yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar seperti siswa melakukan kegiatan untuk membaca buku akan membuat prestasi belajar siswa lebih baik dan memperoleh banyak pengetahuan dari buku yang telah mereka baca. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca berdasarkan hasil kebiasaan yang telah dilakukan secara terus menerus akan menjadikan mereka terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Sehingga tanpa ada paksaan pun mereka akan tetap membaca apapun yang tersedia di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa siswa berprestasi menyukai pembelajaran secara kelompok, karena dengan pembelajaran secara berkelompok siswa berprestasi terlihat lebih bersemangat dalam belajar,

terlihat menonjol, selalu ingin vocal dan terlihat sering membantu temannya. Kemudian siswa berprestasi juga dapat menjadi tutor sebaya dalam mengajarkan materi yang kurang dipahami oleh teman-teman kelompoknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Munthe and Naibaho (2019) bahwa tutor sebaya dapat memfasilitasi siswa untuk memahami materi dan mengerjakan tugas. Tutor sebaya juga dapat menjadi solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar berani bertanya dan menyampaikan kesulitannya.

D. Kesimpulan

Siswa di kelas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dengan perolehan prestasi yang ada pada siswa tersebut. Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil dan temuan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pada siswa berprestasi ranking tiga besar di SDN Parakan 01 Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki kebiasaan belajar antara lain dalam aspek keteraturan, siswa memiliki ketekunan yang dijalani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di rumah ataupun di sekolah. Saat di kelas siswa berprestasi akademik selalu masuk kelas dan tidak terlambat serta melaksanakan jadwal belajar secara

teratur. Kemudian dalam aspek membaca dan membuat catatan, siswa berprestasi memiliki kebiasaan membaca buku yang sudah tertanam sejak dini, siswa berprestasi juga selalu membuat catatan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan tulisan yang rapih dan terstruktur. Dalam aspek mengulang pembelajaran, siswa berprestasi akademik rutin mengulang pelajaran di sekolah saat belajar di rumah. Kemudian dalam aspek konsentrasi, siswa berprestasi akademik terbiasa berkonsentrasi dalam belajar dan tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek bimbingan belajar siswa berprestasi mendapatkan bimbingan dari guru melalui pembelajaran tambahan sehingga siswa berprestasi mendapatkan pengetahuan lebih awal dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Kemudian dalam aspek sarana atau fasilitas, siswa berprestasi belajar dengan adanya dukungan fasilitas yang mendukung seperti tersedianya lab computer, adanya proyektor untuk pembelajaran berbasis teknologi, memiliki media pembelajaran 2D ataupun 3D yang tersedia di kelas, memiliki *handphone* untuk mencari informasi baru yang tidak tersedia pada buku, memiliki

ruang belajar yang nyaman dikarenakan adanya kreativitas siswa berprestasi untuk menghias ruang belajar dan juga memiliki buku yang beragam seperti buku tema, buku sejarah, pengetahuan, buku tentang makhluk hidup dan juga buku cerita. Serta dalam aspek situasi belajar, siswa berprestasi akademik menyukai kondisi belajar yang tenang, namun ketika kondisi kelas gaduh siswa berprestasi tetap dapat berkonsentrasi dalam belajar dan tidak ikut mengobrol dengan teman yang lain. Selain itu siswa berprestasi juga menyukai kegiatan belajar bersama teman-teman kelasnya dan terlihat aktif dalam menjawab soal dan membantu teman yang kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, Sandi, Nita Karmila, and Ratna Devi. (2021). "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA* 12(02):70–73.
- Dewi, Dian Puspa, Zariul Antosa, Eddy Noviana, D. I. Sekolah, and Dasar Negeri. (2016). "Study Habits of Students Achievement At Sd Negeri 95 Pekanbaru." *Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar* 1–13.
- Emosda, E. (2017). "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita

- Bergambar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2(2):256–74. doi: 10.22437/gentala.v2i2.6810.
- Mawardi, and Sri Handayani. (2019). “Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.” *Jurnal Ilmiah* 9(1):148–62.
- Munthe, Ashiong Parhehean, and Henny Pradiastuti Naibaho. (2019). “Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(2):138–47. doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147.
- Purwanto, Didik, Ayatullah Muhammadin, and Al Fath. (2020). “Analisis Kebiasaan Belajar Pada Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sempu Kecamatan Nawangan Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal STKIP Pacitan* 1–6.
- Sarah, Yuni, Br Sembiring, Universitas Quality, and Kota Medan. (2020). “HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR.” 4(2):1–10.
- Slameto. (2021). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):115. doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- Triyanti, Tamia, Emi Sulistri, Mertika, and Nurhidayah. (2021). “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Kelas V SDN 04 Singkawang.” *Journal of Elementary School (JOES)* 4(2):99–105.
- Wijaya, Shendy Andrie, Roro Aditya Novi W, and Septyalina Dian Saputri. (2019). “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(2):117–21. doi: 10.23887/ekuitas.v7i2.17917.